

BAB I

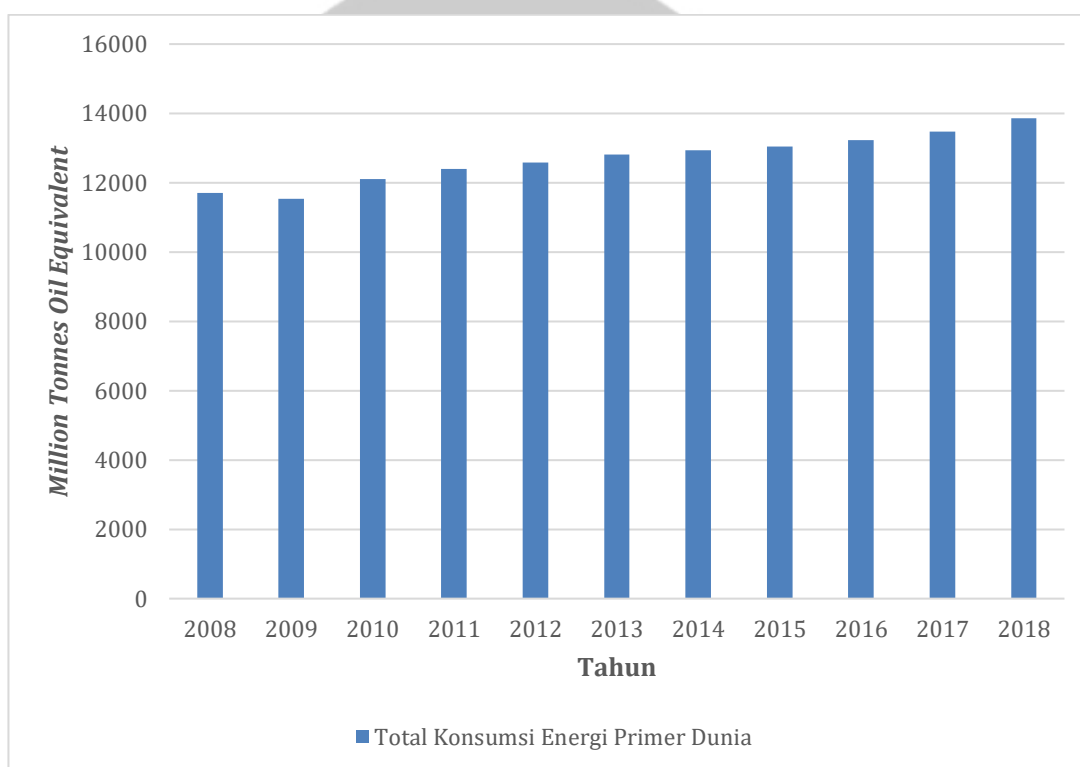
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Energi saat ini menjadi topik yang menarik perhatian sebagian besar masyarakat dunia. Seiring dengan perkembangan zaman, sumber daya energi memiliki peranan penting bagi keberlangsungan hidup sehari-hari manusia, seperti penggunaan minyak bumi untuk sektor transportasi atau penggunaan energi batu bara untuk penopang kegiatan industri. Energi juga berperan dalam menopang kemajuan perekonomian suatu negara. Penggunaan energi dalam aktivitas perekonomian sebuah negara dapat mempengaruhi maju tidaknya suatu negara. Negara-negara di dunia saat ini sangat bergantung pada energi karena negara bisa menjadi produsen, konsumen, pengeksport, dan pengimpor energi (Margareta, 2018).

Pentingnya peran energi bagi kehidupan manusia secara langsung mempengaruhi tingkat permintaan energi yang cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Permasalahan yang dihadapi dengan adanya peningkatan permintaan energi adalah adanya ketidakseimbangan antara jumlah permintaan dan penawaran energi. Ketidakseimbangan antara permintaan dan penawaran tersebut terjadi karena semakin menipisnya ketersediaan sumber daya alam yang menjadi sumber dari energi primer, mahalnya biaya produksi energi, semakin kompleksnya aktivitas ekonomi dan meningkatnya jumlah populasi penduduk di dunia (Reksohadiprojjo, 2007).

International Energy Outlook (2017) memperkirakan bahwa total konsumsi energi dunia akan meningkat sebesar 28 persen, dari 575 kuadriliun *British thermal unit* (Btu) pada 2015 menjadi 736 kuadriliun Btu pada 2040. Grafik yang menunjukkan total konsumsi energi primer di dunia pada tahun 2008 hingga tahun 2018 dapat dilihat pada Gambar 1.1.



Sumber: *BP Statistical Review of World Energy (2019)*. Data diolah.

Gambar 1.1

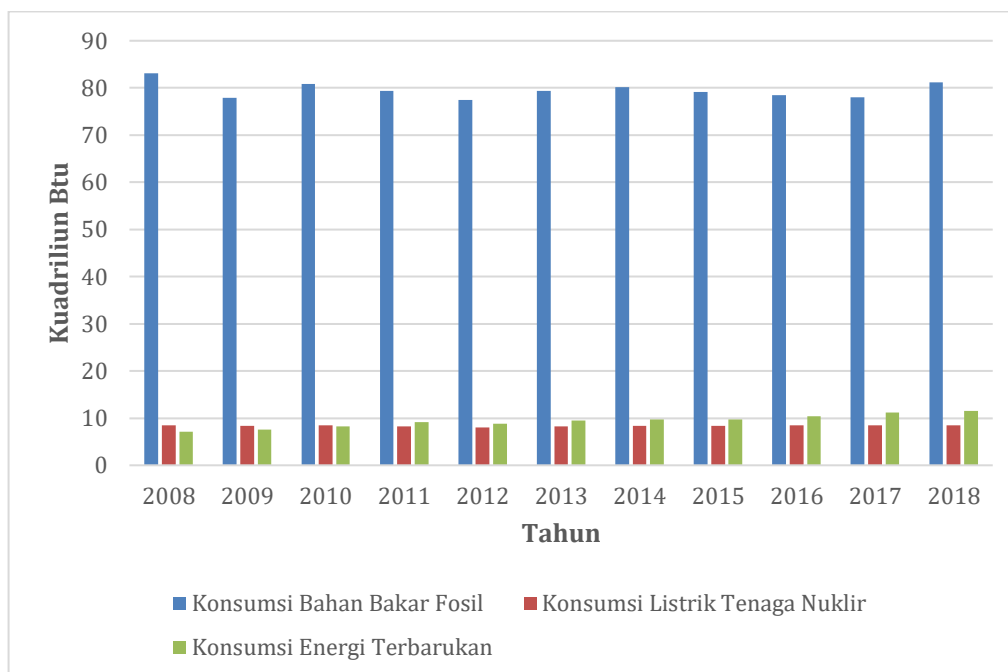
Total Konsumsi Energi Primer Dunia Tahun 2008-2018

Berdasarkan data dari *British Petroleum Statistical Review of World Energy (2019)*, konsumsi energi primer di dunia selama sepuluh tahun terakhir cenderung mengalami peningkatan dari 11.705,1 *million tonnes oil equivalent* (Mtoe) pada tahun 2008 menjadi 13.864,9 *million tonnes oil equivalent* (Mtoe) pada tahun 2018

(Gambar 1.1). Peningkatan konsumsi energi ini dapat terjadi karena dilatar belakangi oleh pertumbuhan ekonomi yang kuat, adanya peningkatan kemudahan akses pemasaran energi, dan pertumbuhan populasi yang cepat mengarah pada permintaan energi.

Sumber energi primer sendiri terbagi menjadi sumber energi terbarukan dan sumber energi tidak terbarukan. Sumber energi terbarukan merupakan energi yang berasal dari sumber daya alam yang dapat diperbaharui seperti angin, panas bumi, dan matahari sedangkan energi tidak terbarukan merupakan energi yang berasal dari sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui seperti fosil. Kedua energi ini dapat digunakan sebagai sumber energi primer untuk menghasilkan energi yang bermanfaat seperti panas atau digunakan untuk menghasilkan sumber energi alternatif seperti pembangkit listrik.

Meskipun energi terbarukan dan energi alternatif adalah sumber energi yang sedang berkembang cepat di dunia, namun bahan bakar fosil yang merupakan energi tidak terbarukan diperkirakan akan tetap mendominasi konsumsi energi di dunia. Hal tersebut ditandai dengan total konsumsi energi primer pada tahun 2018 mencapai 81,12 kuadralium Btu atau sekitar 81 persen dari total konsumsi energi primer dunia didominasi oleh bahan bakar fosil, seperti batu bara, minyak bumi, dan gas alam sedangkan sisanya adalah konsumsi energi alternatif (nuklir) sebesar 2,68 kuadralium Btu dan energi terbarukan sebesar 11,52 kuadralium Btu yang dapat dilihat pada Gambar 1.2. Hal ini terjadi berkaitan dengan adanya penggunaan bahan bakar fosil untuk keperluan beberapa sektor seperti industri, rumah tangga, swasta/komersial dan transportasi.

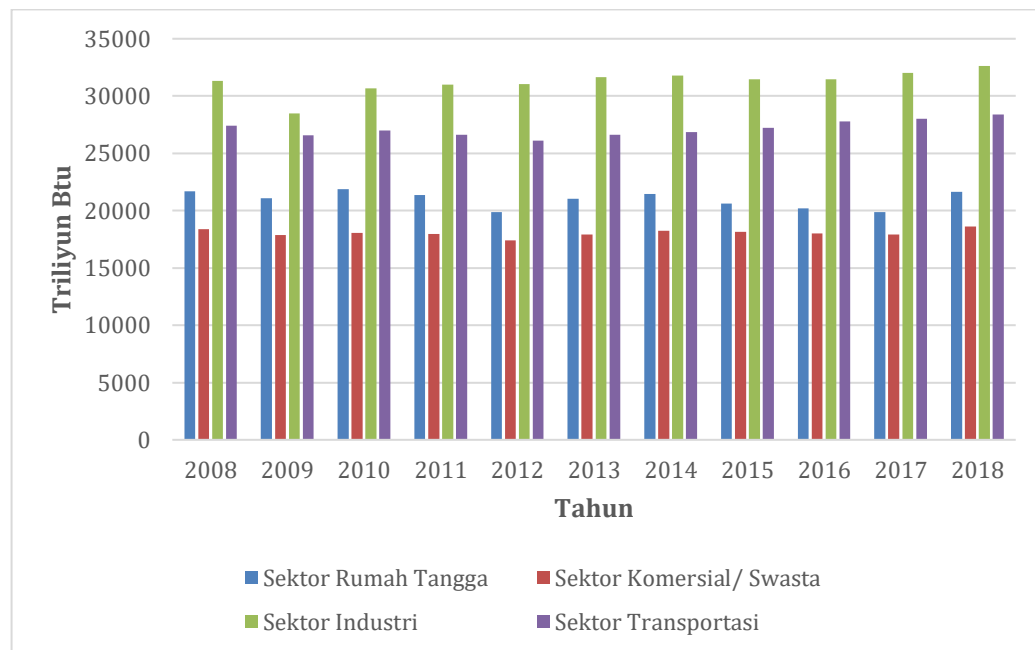


Sumber: *Energy Information Administration* (2019). Data diolah.

Gambar 1.2

Total Konsumsi Energi Primer Dunia Berdasarkan Sumber Energi Periode 2008-2018

Konsumsi energi primer dapat digunakan pada berbagai macam sektor. Sektor tersebut antara lain adalah sektor rumah tangga, sektor industri, sektor komersial/swasta, dan sektor transportasi. Konsumsi energi primer di sektor industri merupakan konsumsi energi yang terbesar di antara ketiga sektor lainnya. Pada tahun 2018, dapat diketahui bahwa konsumsi energi primer di sektor industri mencapai 32.616,96 triliyun Btu atau sekitar 32 persen dari total konsumsi energi primer di dunia yang dapat dilihat pada Gambar 1.3. Menurut Abimanyu (1998) besarnya tingkat konsumsi energi pada sektor industri salah satunya disebabkan oleh meningkatnya jumlah industri baru dan adanya perluasan dari industri yang sudah ada.



Sumber: *Energy Information Administration* (2019). Data diolah.

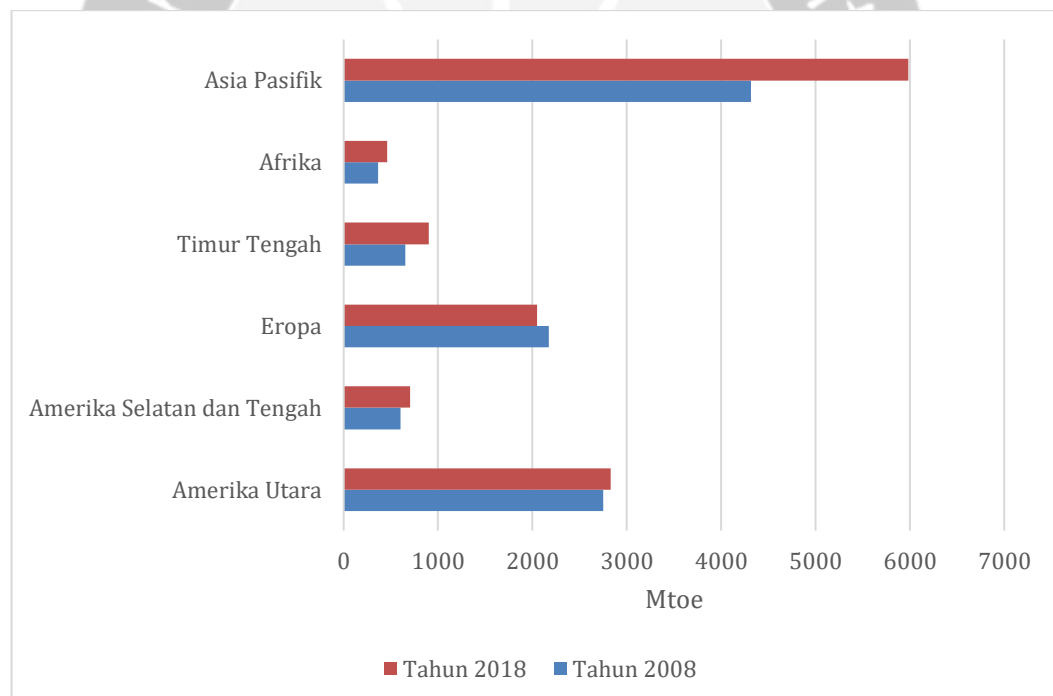
Gambar 1.3

Total Konsumsi Energi Primer Dunia Berdasarkan Sektor Periode 2008-2018

Total konsumsi energi primer dunia berdasarkan wilayah ditunjukkan pada Gambar 1.4. Berdasarkan wilayah, Asia Pasifik merupakan salah satu wilayah yang memiliki total konsumsi energi primer tertinggi di dunia. Total konsumsi energi di wilayah Asia Pasifik mengalami peningkatan dalam sepuluh tahun terakhir yaitu dari 4.316,2 *million tonnes oil equivalent* (Mtoe) pada tahun 2008 menjadi 5.985,8 *million tonnes oil equivalent* (Mtoe) pada tahun 2018 (Gambar 1.4).

Kawasan ASEAN yang merupakan bagian dari wilayah Asia Pasifik merupakan salah satu kawasan yang memiliki pengaruh besar bagi sektor energi. Menurut *The ASEAN Post* (2019), kawasan ASEAN menjadi salah satu daerah dengan perkembangan ekonomi tercepat di dunia, sehingga menimbulkan

kekhawatiran terhadap ketersediaan energinya. Permintaan energi ASEAN telah tumbuh sebesar 60 persen selama 15 tahun terakhir dan diperkirakan akan tumbuh dua pertiga lagi pada tahun 2040. Kawasan ASEAN memiliki populasi gabungan lebih dari 600 juta orang dan ekonomi bernilai hampir 3 triliun US\$. *World Economic Forum* (WEF) memperkirakan bahwa kawasan Asia Tenggara akan menjadi wilayah dengan perekonomian terbesar kelima di dunia pada tahun 2020. Di kawasan ASEAN sendiri, ASEAN-6 yang terdiri dari negara Indonesia, Thailand, Filipina, Singapura, Malaysia, dan Vietnam merupakan negara-negara dengan perekonomian terbesar di ASEAN (*World Bank*, 2019).



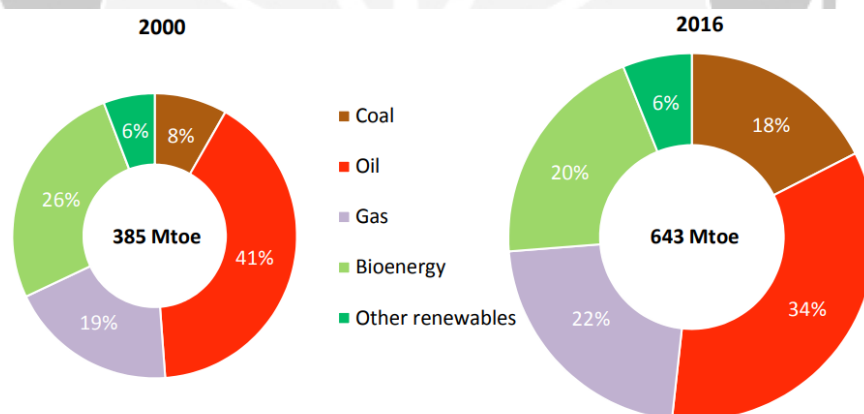
Sumber: *BP Statistical Review of World Energy* (2019). Data diolah.

Gambar 1.4

**Total Konsumsi Energi Primer Dunia Berdasarkan Wilayah
Tahun 2008 dan 2018**

Perekonomian yang tumbuh cepat pada ASEAN-6 merupakan salah satu faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan permintaan energi di kawasan tersebut. Selain dari pertumbuhan ekonomi, populasi ASEAN-6 juga diperkirakan akan tumbuh dengan pesat. Faktor-faktor di atas tersebut yang jika digabungkan akan menjadi pendorong dalam meningkatnya permintaan energi di kawasan ini.

Gambar 1.5 menunjukkan evolusi permintaan energi primer berdasarkan sumber energi di ASEAN. Sejalan dengan total konsumsi energi primer dunia berdasarkan sumber energinya, permintaan energi primer di ASEAN didominasi oleh bahan bakar fosil yang mencapai 74 persen dari total permintaan energi di ASEAN pada 2016 (Gambar 1.5).



Sumber: *Southeast Asia Energy Outlook* (2017).

Gambar 1.5

Evolusi Permintaan Energi Primer di ASEAN

Berdasarkan Gambar 1.5, bisa dilihat bahwa minyak menjadi sumber energi yang dominan, tetapi persentase permintaan sumber energi yang berasal dari minyak terhadap total permintaan energi primer mengalami penurunan dari 41

persen pada tahun 2000 menjadi 34 persen pada tahun 2016. ASEAN yang dulu dikenal dengan ladang minyaknya yang kaya, sekarang sumber daya tersebut menipis dengan cepat. Negara-negara produsen minyak seperti Indonesia dan Thailand saat ini lebih memilih menjadi importir minyak daripada eksportir.

Dalam hal permintaan batu bara, ASEAN menyumbang 18 persen dari total permintaan energi primer 2016, dimana porsi terbesar dari penggunaan batu bara adalah pembangkit listrik (*International Energy Agency*, 2017). Permintaan sumber daya minyak dan batu bara diperkirakan akan meningkat di tahun-tahun mendatang seperti yang disebutkan dalam *Southeast Asia Energy Outlook*. Tumbuhnya ketergantungan pada minyak dan batu bara ini mendorong lonjakan permintaan akan energi.

Konsumsi energi yang terus meningkat setiap tahunnya menjadi tantangan bagi ASEAN. Setiap negara di ASEAN harus siap menghadapi tantangan untuk memenuhi permintaan energi yang aman, terjangkau, dan berkelanjutan. Karena itu, pemerintah ASEAN perlu mereformasi beberapa kebijakan mereka untuk memastikan keamanan energi di negara masing-masing. Salah satu cara untuk memastikan keamanan energi adalah dengan mengandalkan sumber energi yang lebih terjangkau dan berkelanjutan. Contohnya adalah energi terbarukan yang dapat menyediakan energi bersih dengan harga stabil. Selain itu pemerintah juga perlu menggunakan sumber energi alternatif seperti tenaga listrik sehingga setiap negara tidak perlu bergantung pada sumber energi tradisional seperti minyak.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa peranan energi sangat penting bagi aktivitas perekonomian suatu negara. Energi berperan dalam proses pertumbuhan ekonomi dan pembangunan suatu negara. Ketersediaan energi yang layak merupakan suatu hal yang di butuhkan masyarakat untuk mencapai pembangunan ekonomi yang berkelanjutan (Azam, 2016).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

Bagaimana pengaruh konsumsi energi terhadap pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN-6 pada tahun 2008 hingga tahun 2018?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh konsumsi energi terhadap pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN-6 pada tahun 2008 hingga tahun 2018.

1.4 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah yang dibuat, maka diperoleh hipotesis sebagai berikut:

Konsumsi energi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN-6 pada tahun 2008 hingga tahun 2018.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk:

1) Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan, pengetahuan, serta informasi yang lebih mendalam mengenai pengaruh konsumsi energi terbarukan dan tidak terbarukan terhadap pertumbuhan ekonomi.

2) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan bahan pembandingan atau referensi dalam studi kedepannya yang terkait dengan topik penelitian ini.

3) Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi salah satu bahan referensi dan tambahan informasi untuk pemerintah dalam membuat kebijakan dalam hal menentukan kebijakan yang berkaitan dengan penggunaan energi di negara ASEAN.

1.6 Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan dalam penelitian ini dibuat dan terbagi menjadi lima bab dengan rincian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memberikan uraian tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi mengenai teori-teori yang berkaitan dengan transaksi non-tunai, pengaruh transaksi non-tunai terhadap pertumbuhan ekonomi, penelitian terdahulu dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini memaparkan mengenai jenis penelitian, objek penelitian, jenis dan sumber data penelitian, metode pengumpulan data, metode pengolahan data, variabel penelitian serta, model dan teknik analisis data penelitian.

BAB IV ANALISA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang analisa data, hasil penelitian yang diperoleh, pengujian hipotesis, dan interpretasi pembahasan sesuai dengan cakupan atau ruang lingkup fokus penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran.